

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran umum *Indonesia Family Life Survey (IFLS)*

IFLS adalah survei longitudinal rumah tangga Indonesia dan merupakan survei paling komprehensif yang pernah dilakukan di Indonesia. Survei ini adalah studi panel rumah tangga, individu, dan fasilitas umum yang berlangsung secara terintegrasi selama lima gelombang semenjak tahun 1993 di 24 provinsi di Indonesia, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, seluruh provinsi di Jawa, Bali, NTB, seluruh provinsi di Kalimantan, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Survei gelombang lima (IFLS-5) dilakukan pada akhir tahun 2014 dengan jumlah 15.900 rumah tangga dan 709 komunitas dengan jumlah individu dalam rumah tangga sebanyak 50.000 individu yang merupakan kolaborasi dari RAND dan surveimeter.

IFLS menyediakan banyak informasi pada tingkat rumah tangga dan informasi pada tingkat komunitas dan fasilitas. Informasi pada rumah tangga antara lain meliputi konsumsi, pendapatan, harta kekayaan, pendidikan, ketenagakerjaan, pernikahan, fertilitas, kontrasepsi, migrasi, status kesehatan, keadaan kesehatan manula, penggunaan pelayanan kesehatan, asuransi kesehatan, transfer dari/ke rumah tangga, pengambilan keputusan rumah tangga, dan partisipasi masyarakat. Sementara itu, informasi pada tingkat komunitas dan fasilitas antara lain meliputi kondisi fisik lingkungan, kondisi sosial, infrastruktur, kesempatan kerja, harga barang kebutuhan, akses fasilitas kesehatan, akses fasilitas pendidikan, kualitas dan

pelayanan fasilitas kesehatan, kualitas dan pelayanan fasilitas pendidikan, infrastruktur, kegiatan kemasyarakatan, harga barang kebutuhan, program jaring pengaman sosial, program pengentasan kemiskinan, desentralisiasi dan *good governance*.

Pada tahun 2012, RAND bersama Surveimeter meluncurkan IFLS *East* untuk memotret keadaan di bagian provinsi-provinsi Indonesia timur. Survei tersebut mengumpulkan data di tingkat individu, rumah tangga dan masyarakat di mana mereka tinggal serta kesehatan dan fasilitas pendidikan pada komunitas tersebut. Survei ini dilakukan pada sekitar 10.000 individu dan 2.500 rumah tangga di 99 komunitas (wilayah pencacahan) yang tersebar di tujuh provinsi di Indonesia bagian timur yaitu Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.

B. Gelombang Survei IFLS

Di Indonesia, survei ini sudah berlangsung sebanyak lima putaran. Ada pun gelombang survei tersebut antara lain:

1. IFLS-1 tahun 1993

Sampel awal dari rumah tangga dan masyarakat dimulai pada tahun 1993 (IFLS-1) sebagai *baseline* di 13 provinsi Indonesia yang mencakup 321 area pencacahan. Provinsi tersebut di antaranya meliputi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D. I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. IFLS.1 dilaksanakan pada Agustus 1993 – Januari 1994

terhadap 20 rumah tangga di setiap wilayah di daerah perkotaan, 30 rumah tangga di setiap dan wilayah di daerah pedesaan. Jumlah rumah tangga yang diwawancarai sebanyak 7.224 rumah tangga dan 16.300 individu.

2. IFLS-2 tahun 1997 dan 1998

Survei dilakukan kembali pada Juni – November 1997 dengan *recontact rate* 94.4% dan jumlah sampel mencapai 7.698 rumah tangga dan 25.000 individu. Pada tahun 1998, 25% dari sampel atau sekitar 2000 rumah tangga kembali disurvei pada akhir 1998 (IFLS2+1998). Namun, data tersebut tidak dipublikasikan untuk umum. RAND melakukan survei IFLS2+1998 setahun setelah IFLS-2 untuk memotret dampak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 1997 sampai 1998.

3. IFLS-3 tahun 2000

Pada bulan Juni – November 2000, kembali dilakukan survei dengan *recontact rate* yang mencapai 95.3% dengan sampel 10.574 rumah tangga dan 31.000 individu.

4. IFLS-4 tahun 2007

IFLS-4 dilaksanakan pada Oktober 2007- Mei 2008. *Recontact rate* yang tinggi juga dapat dipertahankan pada IFLS-4 tahun 2007 dengan jumlah 13.995 rumah tangga dan 43.000 individu yang diwawancarai.

5. IFLS-5 tahun 2014

Survei gelombang lima dilakukan pada akhir 2014 dengan jumlah peningkatan sampel menjadi 15.900 rumah tangga dan 50.580 individu yang diwawancarai.

Tabel berikut menjelaskan secara singkat gelombang survei yang pernah dilakukan di Indonesia.

Tabel 3. Studi Panel dalam *Indonesi Family Life Survey (IFLS)*

1993 (<i>Baseline</i>)	Di rumah, wawancara tatap muka dilakukan dengan kepala keluarga, pasangan, dan sampel dari anak-anak mereka dan sampel anggota rumah tangga lainnya.
1997	Lanjutan dari semua rumah tangga, semua individu utama tahun 1993 dan semua anggota rumah tangga 1993 yang lahir sebelum tahun 1967.
1998	Tindak lanjut dari 25% sub sampel, wawancara dilakukan pada anggota rumah tangga tahun 1993 dan semua anggota rumah tangga tahun 1997 dan 1998.
2000	Lanjutan semua rumah tangga, semua individu utama (1993) dan semua anggota rumah tangga 1993 yang lahir sebelum tahun 1967, anggota rumah tangga lainnya dari sampel 1993.
2007	Penelitian lapangan November 2007 hingga Mei 2008, rilis publik pada tahun 2009.
2014	Survei IFLS-5 dilakukan pada tahun 2014 sampai 2015 dan dirilis pada Maret 2016.

Sumber: Data diolah.

Tabel berikut menunjukkan ukuran sampel responden yang diwawancarai:

Tabel 4. Data Sampel Responden *Indonesia Family Life Survey (IFLS)*

Tahun	Responden diwawancarai	
	Rumah Tangga	Individu
1993	7.224	16.300
1997	7.698	25.000
1998	2.000	10.000
2000	10.574	31.000
2007	13.995	43.000
2014	15.900	50.580

Sumber: Surveimeter, data diolah.

Tabel berikut menunjukkan jumlah sampel individu yang diwawancarai pada survei tahun 2014 (IFLS-5) berdasarkan kelompok umur:

Tabel 5. Sampel Individu Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok umur (tahun)	Jumlah
0 – 4	5429
5 – 9	4882
10 – 14	4343
15 – 19	4055
20 – 29	9588
30 – 39	7895
40 – 49	5758
50 – 59	4070
60 – 69	2597
70 – 79	1322
80+	641
Total	50.580

Sumber: Surveimeter, data diolah.

C. Kegunaan Data IFLS

Survei IFLS dirancang untuk menyediakan data untuk mempelajari perilaku individu dan rumah tangga. Ada pun kegunaan data IFLS ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui dinamika perubahan tingkah laku pada tingkat individu, rumah tangga, dan komunitas.
2. Analisis permasalahan yang saling berkaitan yang tidak dimungkinkan dengan data survei tunggal.
3. Dengan data dalam kurun waktu yang berbeda tentang kehidupan responden, analis dapat menghubungkan dinamika perubahan dengan kejadian di masa lalu.
4. Memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang status kesehatan yang juga dapat dikaitkan dengan keadaan sosioekonomi.
5. Data fasilitas dan komunitas dapat dikaitkan dengan data rumah tangga dan individu untuk mengetahui hubungan antara akses dan penggunaan pelayanan kesehatan serta status kesehatan.
6. Mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari krisis ekonomi terhadap kehidupan rumah tangga.
7. Mengevaluasi pelaksanaan program pemerintah.